

Hubungan Keterampilan Bertanya Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Dasan Baru Tahun Ajaran 2021/2022

Rina Rahmawati¹, Darmiany², Heri Hadi Saputra³.

^{1, 2, 3} PGSD, FKIP, Universitas Mataram,

Email: ¹rahmawatorina304@gmail.com, ²darmiany@unram.ac.id, ³heri_fkkip@unram.ac.id

Tersedia Online di

<https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia>

Sejarah Artikel

Diserahkan : 22 Oktober 2021

Disetujui : 24 April 2022

Dipublikasikan : 26 April 2022

Kata Kunci:

Keterampilan bertanya guru,
Motivasi belajar siswa

Abstrak: *This study aims to find out if there is a relationship between the skills of asking teachers and the motivation of learning students of class V SDN 1 dasan New School Year 2021/2022. This research is quantitative research with correlational methods. The population in the study is students of class V SDN 1 Dasan Baru numbering 61 students. The sample used in this study was quota sampling so researchers used 30 students as research samples. The data collection technique in this study used questionnaires. The data is analyzed with the help of SPSS version 16. The description of the teacher's asking skills level and student learning motivation was analyzed using descriptive analysis, and for the hypothesis test the study was analyzed using the Perason Product Moment formula with the help of SPSS version 16. Rhitung value of 0.669 then large rtabel 0.361 in the level of significance of 5%*

which means there is a significant and positive relationship between the teacher's questioning skills and the motivation of learning students grade V. Based on the interpretation guidelines on the coefficient of Sugiyono (2017) the rhitung value of 0.669 is at intervals 0.60-0779 shows a strong relationship.

Keywords : *Skills asking teachers, student learning motivation*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan bertanya guru dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN 1 dasan Baru Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN 1 Dasan Baru sejumlah 61 Siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quota sampling* sehingga peneliti menggunakan 30 siswa sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner). Data dianalisis dengan bantuan SPSS versi 16. Pendeskripsian tingkat keterampilan bertanya guru dan motivasi belajar siswa dianalisis menggunakan analisis deskriptif, dan untuk uji hipotesis penelitian dianalisis menggunakan rumus Perason Product Moment dengan bantuan SPSS versi 16. Nilai r_{hitung} sebesar 0,669 kemudian besar r_{tabel} 0,361 dalam taraf signifikansi 5% yang artinya ada hubungan yang signifikan dan positif antara keterampilan bertanya guru dengan motivasi belajar siswa kelas V. Berdasarkan pedoman interpretasi terhadap koefisien Sugiyono (2017) nilai r_{hitung} sebesar 0,669 berada pada interval 0,60-0779 menunjukkan hubungan yang kuat.

PENDAHULUAN

Belajar pada hakekatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk menghasilkan perubahan tingkah laku. Perubahan ini terjadi terus menerus dalam diri individu, baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, kepribadian, persepsi, norma-norma, motivasi dan keterampilan baru dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku pada manusia sebagai hasil dari pengalaman atau latihan. Dalam kegiatan belajar di sekolah menuntut adanya

kosentrasi yang tinggi, agar tujuan-tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai. Salah satu cara membuat siswa memiliki kosentrasi tinggi yaitu dapat dimulai dari pemberian motivasi belajar oleh guru sebelum pembelajaran dimulai.

Motivasi memegang peran penting dalam belajar. Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dalam diri siswa dan dari luar diri siswa yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai kegiatan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Menurut Sardiman (2018:75) & Hamalik (2014) Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang di khendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda, siswa yang memiliki motivasi belajar yang besar akan menambah perhatian kosentrasi, dan ketekunan dalam belajar. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi rendah maka akan terlihat cepat bosan, mudah putus asa dan tidak memperhatikan kegiatan belajar.

Keterampilan bertanya sendiri dapat dijelaskan sebagai kecakapan atau kemampuan seseorang dalam meminta keterangan atau penjelasan dari orang lain. Menurut Suhaeningsih (2018:77), Keterampilan bertanya merupakan hal yang sangat penting untuk dikuasai guru. Dengan adanya keterampilan bertanya guru akan memungkinkan siswa untuk berpikir lebih tajam lagi dan juga bisa berpikir secara komprehensif. Keterampilan bertanya merupakan suatu kunci sukses dalam pembelajaran disebabkan karena dengan adanya keterampilan bertanya pada guru akan memancing siswa dalam merespon setiap kegiatan dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Sapa'at, 2018).

Dalam kegiatan pembelajaran, keterampilan bertanya bagi guru merupakan hal yang penting untuk di kuasai karena dengan keterampilan bertanya ini guru akan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menarik dan membuat siswa menjadi nyaman dalam belajar. Keterampilan bertanya merupakan suatu kunci sukses dalam pembelajaran disebabkan karena dengan adanya keterampilan bertanya pada guru akan memancing siswa dalam merespon setiap kegiatan dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Slameto, 2019). Keterampilan bertanya harus dikuasai guru agar dapat membimbing dan memudahkan pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran yang di sampaikan.

Hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN 1 Dasan Baru pada bulan Januari 2021 menunjukkan bahwa keterampilan bertanya yang dimiliki guru masih kurang hal ini dibuktikan dengan adanya dominasi dari guru dalam pembelajaran, artinya guru menjadi penyampai pesan mutlak tanpa adanya timbal balik dari siswa. Kemudian, ketika guru mengajukan pertanyaan hanya beberapa siswa yang menjawab, guru hanya menunjuk siswa yang itu-itu saja untuk menjawab pertanyaan sehingga peserta didik yang lain hanya diam saja. Kurangnya kegiatan tanya jawab antara guru dengan siswa, guru cenderung menyuruh siswa mengerjakan soal-soal latihan secara mandiri kemudian memeriksanya tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Walapun diketahui bahwa keterampilan bertanya merupakan hal yang penting, berdasar wawancara diatas diketahui masih banyak guru yang belum memahami hal tersebut (Nurdiansyah et al, 2019). Guru belum mau menghadirkan/melakukan yang terbaik dalam pembelajaran (Nurramadhani, 2019). Para guru mengajar di dalam kelas hanya sekedar rutinitas untuk menggugurkan kewajiban tapan mencari cara atau solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika dalam pembelajaran guru lebih

dominan menjelaskan materi tanpa menghadirkan pertanyaan-pertanyaan yang membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Keterampilan bertanya penting untuk dikuasai oleh guru bertujuan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebab berpikir itu sendiri hakikatnya bertanya, dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa serta menuntun siswa untuk menentukan jawaban

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Keterampilan Bertanya Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa kelas V di SDN 1 Dasan Baru Tahun Pelajaran 2021/2022.”

METODE

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Jenis penelitian korelasional digunakan karena peneliti ingin mencari hubungan antara variabel keterampilan bertanya guru (variabel X) dengan motivasi belajar siswa (variabel Y).

Penelitian dilakukan pada siswa kelas V SDN 1 Dasan Baru pada tanggal 9-11 september 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas Va dan Vb. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *quota sampling*. Teknik *quota sampling* digunakan dikarenakan sesuai dengan pengambilan data yang sampel penelitiannya mengambil jumlah sampel sebanyak jumlah yang telah ditentukan oleh peneliti. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa (Riduwan, 2012).

Metode dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner). Angket keterampilan bertanya guru dilakukan untuk mengetahui tingkat keterampilan bertanya guru dan angket motivasi belajar siswa dilakukan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa. Angket keterampilan bertanya guru yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert dimana setiap pertanyaan pada skala ini akan digunakan empat (4) alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Begitu juga dengan angket motivasi belajar siswa menggunakan skala likert dimana setiap pertanyaan pada skala ini akan digunakan empat (4) alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah (Ronny, 2009).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif, uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS *versi 16* dengan rumus *kolmogrof-smirnof* dengan taraf signifikan 5%, uji linieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS *versi 16* dan uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *pearson product mement* dengan bantuan SPSS *versi 16*.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN 1 Dasan Baru, diperoleh hasil sebagai berikut.

Keterampilan bertanya guru

Data keterampilan bertanya guru diperoleh dari angket, angket yang digunakan dalam penelitian ini sudah diketahui validitas dan realibilitasnya. Pada awalnya jumlah item angket sebanyak 35 item, namun setelah diuji cobakan jumlah butir soal yang valid dan reliabel sebanyak 28 item.

Tabel 1. Kategori Keterampilan Bertanya Guru

No	Tingkatan keterampilan bertanya guru	Jumlah	Persentase%
1.	Kurang	4	13%
2.	Cukup	7	23%
3.	Baik	14	47%
4.	Sangat baik	5	17%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 4.1 hasil perhitungan menunjukkan bahwa dari 30 siswa kelas V yang menjadi subjek penelitian sebanyak 4 siswa (13%) yang menjawab keterampilan bertanya guru kurang, 7 siswa (23%) menjawab keterampilan bertanya guru cukup, 14 siswa (47%) menjawab keterampilan bertanya guru baik dan 5 siswa (17%) menjawab keterampilan bertanya guru sangat baik. Jadi berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan keterampilan bertanya guru berada dalam kategori Baik.

Motivasi belajar siswa

Data keterampilan motivasi belajar siswa diperoleh dari angket, angket yang digunakan dalam penelitian ini sudah diketahui validitas dan realibilitasnya. Pada awalnya jumlah item angket sebanyak 29 item, namun setelah diuji cobakan jumlah butir soal yang valid dan reliabel sebanyak 22 item.

Tabel 2 Kategori Motivasi Belajar Siswa

No	Tingkatan Motivasi Belajar	Jumlah	Persentase %
1.	Rendah	2	7%
2.	Sedang	4	13%
3.	Tinggi	17	57%
4.	Sangat tinggi	7	23%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas hasil perhitungan menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 2 siswa (7%), siswa yang memiliki motivasi belajar sedang sebanyak 4 siswa (13%), siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 17 siswa (57%), dan siswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi sebanyak 7 siswa (23%). Jadi dapat disimpulkan motivasi belajar siswa kelas V berada pada kategori Tinggi.

Hubungan keterampilan bertanya guru dengan motivasi belajar

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *uji pearson product moment* dengan bantuan SPSS versi 16 hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah.

Correlations			
		Keterampilan_Bertanya_Guru	Motivasi_Belajar_siswa
Keterampilan_Bertanya_Guru	Pearson Correlation	1	.669**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Motivasi_Belajar_siswa	Pearson Correlation	.669**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan berbantuan SPSS versi 16 didapatkan nilai r_{hitung} sebesar 0,669 kemudian besar r_{tabel} 0,361 dalam taraf signifikansi 5%. Nilai r_{hitung} yang positif juga menunjukkan bahwa hubungan antara dua variabel berkorelasi positif, dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,00 \leq 0,05$) yang berarti bahwa hubungan antara kedua variabel juga signifikan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a (ada hubungan yang positif dan signifikansi antara keterampilan bertanya guru dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN 1 Dasan Baru) diterima, dan H_o (tidak ada hubungan yang positif dan signifikansi antara keterampilan bertanya guru dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN 1 Dasan Baru) ditolak.

Berdasarkan pedoman interpretasi terhadap koefisien Sugiyono (2017), maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara variabel keterampilan bertanya guru dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN 1 Dasan Baru dengan r_{hitung} sebesar 0,669 berada pada interval 0,60-0,779 menunjukkan hubungan yang kuat.

PEMBAHASAN

Keterampilan bertanya merupakan hal yang sangat penting untuk dikuasai guru maupun siswa (Suhaeningsih, 2018; Prilanita & Sukirno, 2017). Keterampilan bertanya sendiri juga dapat dijelaskan sebagai kecakapan atau kemampuan seseorang dalam meminta keterangan atau penjelasan dari orang lain. Motivasi memegang peran penting dalam belajar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sadirman (2018:75) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang di khendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Semakin baik keterampilan bertanya guru dalam mengajar maka akan baik pula motivasi yang dimiliki siswa.

Hasil uji normalitas data dari variabel keterampilan bertanya guru sebesar 0,142 dan untuk variabel motivasi belajar siswa sebesar 0,200. Dimana hasil uji normalitas dari kedua variabel tersebut menggunakan SPSS versi 16 menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05 yang artinya kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Untuk hasil uji linieritas data yaitu nilai sig.deviation from linearity didapat hasil sebesar 0,187 lebih besar dari 0,05 yang artinya hubungan antara kedua variabel linier.

Dari hasil analisis juga menunjukkan korelasi antara kedua variabel positif dan signifikan, dibuktikan dengan nilai r_{hitung} yang positif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel positif. Di buktikan juga dengan nilai signifikansi yang menunjukkan angka lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) yang berarti bahwa hubungan antara kedua variabel signifikan. Artinya semakin baik kualitas keterampilan bertanya guru maka semakin meningkat motivasi belajar siswa.

Hal tersebut juga dibuktikan dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dhiyanira Dinda tahun 2017, Universitas Negeri Medan dengan judul Hubungan Keterampilan Bertanya Guru Dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN 106788 Purwodadi. Hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan bertanya guru dengan minat belajar siswa kelas V ($r_{hitung}=5,734$ dengan $t_{tabel}=2,030$ pada taraf kepercayaan 95% dan α 5% dengan demikian $5,734 \geq 2,030$ sehingga dapat dikatakan signifikan).

Selain itu hasil penelitian Desiana Hanifah juga menunjukkan dengan judul Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII. Hasil dari penelitian ini yaitu keterampilan bertanya guru memberikan pengaruh yang

signifikan terhadap motivasi belajar siswa ($r=0,821$; sig. $0,000 < 0,05$) sehingga keterampilan bertanya guru memberi pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara keterampilan bertanya guru dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN 1 Dasan Baru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keterampilan bertanya guru dengan motivasi belajar siswa kelas V. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *uji pearson product moment* nilai r hitung sebesar 0,669 kemudian besar rtabel 0,361 dalam taraf signifikansi 5%. Nilai r hitung yang positif juga menunjukkan bahwa hubungan antara dua variabel berkorelasi positif, dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,00 \leq 0,05$) yang berarti bahwa hubungan antara kedua variabel juga signifikan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, dan H_0 ditolak.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dan pembahasan diatas maka dapat digunakan saran-saran sebagai berikut:

Pertama, Bagi Sekolah. Bagi pihak sekolah hendaknya memberikan kontribusi yang positif untuk meningkatkan keterampilan mengajar yang dimiliki oleh tenaga pendidik. Kedua, Bagi Guru. Bagi guru hendaknya meningkatkan kualitas keterampilan bertanya guru karena hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta meningkatkan kualitas belajarnya sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Ketiga, Bagi Peneliti. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya hasil penelitian digunakan sebagai referensi namun diharapkan juga untuk mengembangkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamalik, Oemar. (2014). *Psikologi Belajar dan Mengajar (Membantu Guru Dalam Perencanaan Pengajaran, Penilaian Perilaku dan Memberikan Kemudahan Kepada Siswa Dalam Belajar)*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Nurdiansyah, N., Johar, R., & Saminan, S. (2019). Keterampilan Bertanya Guru SMP dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Peluang*, 7(1), 44-54.
- Nurramadhani, A. (2019). Profil kualitas keterampilan bertanya mahasiswa calon guru dalam pembelajaran sains. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 1-9.
- Prilanita, Y. N., & Sukirno, S. (2017). Peningkatan Keterampilan Bertanya Siswa melalui Faktor Pembentuknya. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(2), 244-256.
- Riduwan. (2012). *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabet.
- Ronny, Kountur. (2009). *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta : Buana Printing.
- Sapa'at, Asep. (2018). *Stop Menjadi Guru*. Jakarta : Katalog dalam Terbitan (KDT).
- Sardiman. (2014). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Suhaeningsih, Cucun. (2018). *Pembelajaran Mikro*. Sumedang : UPI Sumedang Press.
- Syarifuddin. (2019). *Sukses Mengajar di Abad 21 (Keterampilan Dasar Mengajar dan Pendekatan Pembelajaran K13)*. Ponorogo : Uwaus Inspirasi Indonesia.